

**HUBUNGAN COPING STRATEGIES DENGAN TINGKAT STRES PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PROFESI DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

*The Relationship Between Coping Strategies and Stress
Level of The Students in School of Dentistry
Faculty of Medicine and Health Science
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

Indri Kurniasih¹, Indah Lestari²

¹Dosen Program Studi Kedokteran Gigi FKIK UMY

²Mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi FKIK UMY

E-mail: inindahlestari46@gmail.com

ABSTRACT

Backgorund: Dental education is an integral part of education that consist of academic program and professional program which aims to create competent dentist graduates. The system that applied in the dental profession education which very complex is the reason for the high level of stress on students. Stress level can affect physical and psychological condition. One of the natural self management in reducing stress is coping strategies. This method is carried out intentionally or unintentionally by every individual who experiences stress.

Research Objective: To find out the relationship between coping strategies and stress level of the students in Clerkship Program School of Dentistry, Faculty of Medicine and Health Science, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Research Method: The research design was analytical observational with cross sectional approach. The sample was 87 students in Clerkship Program School of Dentistry, Faculty of Medicine and Health Science, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta with stratified sampling technique. The research data were found from the filling of stress level questionnaire of DASS (Depression Anxiety and Stress Scale) and coping strategies questionnaire of Brief Cope. The data analysis used Spearman correlation test.

Result: The result showed that most of the students stress level were very high and female students had higher stress level than male. Relationship between coping strategies had $N(r):0,361$ and significancy $(p)<0.05$, means that there is a relationship between each variables and the relationship is weak.

Conclusion: Based on the research result, it could be concluded that there was significant relationship between coping strategies and stress level of the students in Clership Program School of Dentistry, Faculty of Medicine and Health Science, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Keywords: Coping Strategies, Stress Level, DASS, Brief Cope.

INTISARI

Latar Belakang: Pendidikan dokter gigi merupakan satu kesatuan yang utuh dari pendidikan yang terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan profesi yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan dokter gigi yang kompeten. Sistem di pendidikan profesi dokter gigi yang sangat kompleks menjadi alasan tingginya tingkat stres pada mahasiswa. Tingkat stres dapat memengaruhi kondisi fisik maupun psikologis. Salah satu manajemen alamiah diri dalam menganggulangi stres adalah *coping strategies*. Metode ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap individu yang mengalami stres.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan *coping strategies* dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Gigi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah 87 mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan teknik pengambilan sampel *stratified sampling*. Data penelitian diambil dari pengisian kuesioner tingkat stres yaitu DASS (*Depression Anxiety and Stress Scale*) dan kuesioner *coping strategies Brief Cope*. Analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *spearman*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa memiliki tingkat stres yang sangat tinggi dan tingkat stres pada mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Hubungan antara *coping strategies* memiliki nilai (r): 0,361 dan signifikansi (p)<0,05 yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel dan hubungan bersifat lemah.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *coping strategies* dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Gigi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata kunci: *Coping Strategies*, Tingkat Stres, DASS, *Brief Cope*

Pendahuluan

Pendidikan dokter gigi merupakan satu kesatuan yang utuh dari pendidikan yang terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan

profesi yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan dokter gigi yang kompeten dalam penguasaan ilmu kedokteran dan kedokteran gigi, juga terampil dalam bidang

kedokteran gigi secara profesional dengan mempertimbangkan etika serta dalam praktiknya menggunakan pendekatan holistik dan humanistik terhadap pasien (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012). Pembelajaran klinis yang penting di pendidikan profesi dokter gigi mengharuskan mahasiswa untuk memberikan perawatan langsung kepada pasien dibawah pengawasan *supervisor* dan harus memenuhi syarat-syarat tertentu untuk dapat lulus menjadi seorang dokter gigi (Fugill, 2005). Pendidikan kedokteran gigi dianggap sebagai prosedur pedagogis yang kompleks, menuntut, dan sering membuat stres (Divaris, 2008).

Stres dapat dialami oleh setiap orang. Hal ini memberikan dampak total pada individu terhadap fisik, psikologis, intelektual, sosial dan spiritual. Stres juga dapat berdampak pada keseimbangan fisiologis (Sujiato dkk., 2015). Salah satu studi mengatakan bahwa di pendidikan profesi dokter gigi, mayoritas mahasiswa mengalami stres tingkat sedang. Beberapa keadaan yang membuat mereka tertekan antara lain ialah 30% pada

self-efficacy beliefs; 25,81% pada *time constraint*; 20,97 pada *clinical training*; dan 20,97% pada *workload* (Agustina, 2014). Folkman dkk. (1986) mengatakan bahwa gangguan psikologis, terutama stres seringkali berpengaruh pada kondisi fisik sehingga dirasa perlu dilakukan penelitian mengenai cara seseorang dalam mengatasi stres, khususnya melihat metode penanggulangan stres dengan *coping strategies* yang sudah banyak dilakukan orang yang mengalami gangguan psikologis khususnya stres.

Berdasarkan paparan diatas, maka perlu diteliti lebih jauh adakah hubungan antara *coping strategies* dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di RSGMP UMY pada bulan April 2019. Subjek penelitian adalah mahasiswa PSPDG FKIK UMY. Pengambilan sampel dilakukan

secara *stratified sampling*. Penelitian ini menggunakan dua buah instrumen penelitian, yakni untuk mengukur tingkat stres mahasiswa menggunakan kuesioner *DASS (Depression Anxiety and Stress Scale)* dan untuk mengukur *coping strategies* mahasiswa menggunakan kuesioner *Brief Cope*. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara pembagian kuesioner pada saat mahasiswa di RSGMP UMY.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman* karena kedua variabel yang diuji memiliki skala ordinal dan nominal serta tidak setara.

Hasil Penelitian

a. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSGMP UMY, pada bulan April 2019. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Gigi FKIK UMY angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014 yang diambil secara *stratified sampling* dengan total jumlah sampel sebesar 87 orang. Sampel penelitian dari angkatan 2011 sejumlah 16 orang, angkatan 2012 sejumlah 20

orang, angkatan 2013 sejumlah 22 orang serta angkatan 2014 sejumlah 29 orang. Peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan kuesioner kepada subjek yang dijumpai. Semua sampel memenuhi kriteria inklusi dan semua data kuesioner terisi dengan lengkap. Hasil penelitian ini didapatkan dari pengisian kuesioner *Depression, Anxiety and Stress Scale (DASS)* dan kuesioner *Brief Cope* yang dibagikan kepada subjek penelitian. Kuesioner (*Depression, Anxiety and Stress Scale*) DASS memenuhi 42 item pernyataan, hasil yang didapatkan kemudian dikategorikan menjadi normal, rendah, sedang, berat dan sangat berat. Kuesioner *Brief Cope* mencakup 28 pernyataan. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner DASS dan *Brief Cope* direkam sebagai data ordinal dan interval.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah distribusi rata-rata untuk *coping strategies* dan distribusi frekuensi untuk tingkat stres. Karakteristik subjek ini adalah jenis kelamin dan

angkatan. Karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin dapat *coping strategies* dan tingkat stres terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Rata-Rata Coping Strategies berdasarkan Jenis Kelamin

<i>Coping strategies</i>	Laki-laki	<i>Coping strategies</i>	Perempuan
<i>Religious</i>	4,91	<i>Religious</i>	5,18
<i>Acceptance</i>	3,79	<i>Positive reframing</i>	4,16
<i>Humor</i>	3,75	<i>Acceptance</i>	4,13
<i>Positive reframing</i>	3,66	<i>Use of instrumental support</i>	4,09
<i>Use of instrumental support</i>	3,54	<i>Active coping</i>	3,77
<i>Active coping</i>	3,50	<i>Humor</i>	3,65
<i>Planning</i>	3,41	<i>Planning</i>	3,45
<i>Self distraction</i>	2,66	<i>Self-distraction</i>	3,06
<i>Use of emotional support</i>	2,45	<i>Venting</i>	2,72
<i>Venting</i>	2,25	<i>Emotional</i>	2,49
<i>Self blame</i>	1,95	<i>Denial</i>	1,77
<i>Denial</i>	1,58	<i>Self-blaming</i>	1,77
<i>Behavioral disengagement</i>	1,04	<i>Behavioral disengagement</i>	0,98
<i>Alcohol or drug use</i>	0,29	<i>Alcohol or drug use</i>	0,13

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa baik laki-laki maupun perempuan paling banyak menggunakan metode *coping*

strategies-religious sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah *alcohol or drug use*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Stres	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	Normal	7	29,2
	Ringan	2	8,3
	Sedang	4	16,7
	Berat	3	12,5
	Sangat Berat	8	33,3
Total		24	100
Perempuan	Normal	11	18,0
	Ringan	5	8,2
	Sedang	4	6,6
	Berat	16	26,2
	Sangat Berat	25	41
Total		61	100

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa tingkat stres yang

dialami oleh mahasiswa perempuan dan laki-laki paling banyak pada stres sangat berat, namun bila dibandingkan

persentasenya tingkat stres mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki.

strategies dan tingkat stres mahasiswa berdasarkan angkatan dapat terlihat pada tabel berikut

Karakteristik subjek berdasarkan angkatan *coping*

Tabel 3. Distribusi Rata-Rata Coping Strategies berdasarkan Angkatan

<i>Coping strategies</i>	Angkatan			
	2011	2012	2013	2014
<i>Self-distraction</i>	2,87	3,55	3,09	2,58
<i>Active coping</i>	3,68	3,9	3,95	3,34
<i>Using instrumental support</i>	3,75	4,65	4,09	3,48
<i>Positive reframing</i>	4,31	4,4	4,18	3,58
<i>Planning</i>	3,25	3,9	3,68	3,10
<i>Humor</i>	3,56	3,95	4,22	3,24
<i>Acceptance</i>	4,18	4,25	4,31	3,58
<i>Religious</i>	4,93	5,35	5,59	4,72
<i>Denial</i>	1,93	2,10	1,77	1,31
<i>Alcohol or drug use</i>	0,18	0	0,45	0,10
<i>Using emotional support</i>	2,62	2,65	2,59	2,31
<i>Behavioral disengagement</i>	0,56	1,35	1,09	0,89
<i>Venting</i>	2,5	3,05	2,68	2,34
<i>Self blame</i>	1,75	2,3	1,77	1,58

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa semua mahasiswa dari angkatan 2011-2014 paling banyak menggunakan *religious coping strategies* dan paling sedikit menggunakan *alcohol or drug use coping strategies*.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres berdasarkan Angkatan

Angkatan		Tingkat stres					
		Normal	Rendah	Sedang	Berat	Sangat Berat	Total
2011	Jumlah (n)	5	0	0	4	7	16
	Persentase (%)	31,25	0	0	25	43,75	100
2012	Jumlah (n)	0	0	1	4	15	20
	Persentase (%)	0	0	5	20	75	100
2013	Jumlah (n)	7	1	1	3	10	22
	Persentase (%)	31,8	4,5	4,5	13,6	45,5	100
2014	Jumlah (n)	7	5	5	9	3	29
	Persentase (%)	24,1	17,2	17,2	31,0	10,3	100

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa angkatan 2011, 2012 dan 2013 paling banyak mengalami tingkat stres yang sangat berat, dengan persentase sebesar 43,75%, 75% dan 45,5% sedangkan angkatan 2014 paling banyak mengalami tingkat stres yang berat yaitu sebesar 31%.

c. Analisis Korelatif

Analisa data yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan dan kekuatan antar variabel, peneliti

menggunakan uji statistik *spearman* dikarenakan variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Selain itu, variabel dalam penelitian berhubungan secara *directional*, yaitu variabel independen (*coping strategies*) memengaruhi variabel dependen (tingkat stres). Berikut adalah hasil uji statistik yang menunjukkan nilai dan signifikansi untuk melihat ada tidaknya hubungan dan kekuatan hubungan dengan menggunakan *spearman*.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Spearman*

Uji Statistik Variabel	Nilai (r)	Signifikansi (p)
<i>Coping Strategies</i> (independen) dan Tingkat Stres (dependen)	0,361	0,001

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa signifikansi menunjukkan nilai 0,001 yang

artinya terdapat korelasi bermakna antara kedua variabel yang diuji, karena nilainya dibawah 0,05.

Sedangkan nilai 0,361 menunjukkan korelasi antara kedua variabel adalah lemah. Berdasarkan uji statistik diatas menunjukkan bahwa penelitian mengenai hubungan *coping strategies* dengan tingkat stres pada mahasiswa PSPDG FKIK UMY mendapatkan hasil sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu terdapat hubungan antara *coping strategies* dengan tingkat stres pada Mahasiswa PSPDG FKIK UMY.

Pembahasan

Stres merupakan akumulasi dari respon fisiologis dan psikologis seseorang ketika dihadapkan pada situasi yang tidak mampu ia hadapi (Reners dan Brex, 2007). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat stres pada mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Babar dkk. (2015), Abdulghani dkk. (2011) dan Shaban dkk. (2012) bahwa tingkat stres mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki. Hasil Penelitian Sujiato (2015) juga memaparkan hal serupa, bahkan persentase mahasiswa perempuan yang mengalami stres

berat 2,7 kali lebih besar daripada mahasiswa laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Backović dkk. (2012) mengatakan bahwa tingkat stres yang dialami mahasiswa kedokteran berjenis kelamin perempuan 1,5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Hal yang sering lebih membuat mahasiswa perempuan mengalami stres ialah kegiatan yang berhubungan dengan pasien. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Al-Sowygh (2013) bahwa tingkat stres mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki, bahkan perbedaan skor stres diantara keduanya cukup signifikan. Salah satu hal yang cukup membuat stres bagi mahasiswa perempuan adalah ketika menangani pasien di klinik.

Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa hasil pengukuran tingkat stres masing-masing angkatan tidak jauh berbeda. Mahasiswa angkatan 2011, 2012 dan 2013 paling besar mengalami tingkat stres yang sangat berat, dengan persentase masing-masing sebesar 43,75%; 75% dan 45,55% sedangkan mahasiswa angkatan 2014 paling

besar mengalami tingkat stres yang berat, dengan persentase sebesar 31,03%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat stres dari setiap angkatan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa PSPDG UMY mengalami stres berat hingga sangat berat. Hal ini menandakan bahwa lamanya masa studi dan juga pengalaman di pendidikan profesi tidak berpengaruh pada tingkat stres mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dravo dkk. (2007) dan Omidkhoda (2016) juga menunjukkan bahwa tingkat stres mahasiswa tahun ke lima dan tahun ke enam sama-sama menunjukkan skor yang tinggi dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua angkatan tersebut. Hal ini memperkuat hasil pada penelitian ini bahwa lamanya masa studi dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap tingkat stres mahasiswa karena tingkat stres seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain usia, jenis kelamin, kepribadian, keadaan finansial, *soft skill* dan termasuk bagaimana *coping strategies* seseorang dalam menghadapi stres.

Coping Strategies merupakan perubahan kognitif yang konstan dan usaha dari sikap seseorang yang bertujuan untuk mengelola tuntutan eksternal dan/atau internal yang dinilai berat atau melebihi sumberdaya orang tersebut (Lazarus dan Folkman, 1984). Ada 14 klasifikasi dalam metode *Coping strategies* yang biasanya dilakukan seseorang ketika menghadapi keadaan *stressful* yaitu *self-distraction, active coping, using instrumental support, positive reframing, planning, humor, acceptance, religious, denial, alcohol or drug use, using emotional support, behavioral disengagement, venting* dan *self blame*. Pada penelitian ini seluruh mahasiswa paling banyak menggunakan *religious coping strategies*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alosaimi dkk. (2015) bahwa kebanyakan mahasiswa menggunakan *religious coping strategies* untuk menangani kondisi stresnya. *Religious coping strategies* adalah metode manajemen stres yang dilakukan dengan cara mendekatkan diri pada Tuhan atau berdoa.

Tingginya skor *religious coping strategies* pada mahasiswa PSPDG FKIK UMY sejalan dengan salah satu tujuan program studi ini yaitu menghasilkan dokter gigi yang islami, yang mana selalu melakukan sesuatu berlandaskan agama. Penanaman aqidah dan akhlak saat pendidikan preklinik juga dapat menjadi faktor dari kecenderungan mahasiswa menggunakan metode *coping strategies* tersebut.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara *coping strategies* dengan tingkat stres pada mahasiswa PSPDG FKIK UMY. Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dani dkk (2013) bahwa terdapat korelasi bermakna antara *coping strategies* dengan tingkat stres mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Widiani dkk (2013) juga mengatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat stres dengan penggunaan *coping strategies* pada mahasiswa. Suminarsis dan Sudaryanto (2009) juga mengatakan bahwa terdapat hubungan yang

bermakna antara tingkat stres dengan *coping strategies* pada mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara *coping strategies* dengan tingkat stres pada mahasiswa PSPDG FKIK UMY, semakin tinggi tingkat stres maka semakin tinggi juga *coping strategies*, hubungan kedua variabel lemah.
2. Seluruh mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan lebih banyak menggunakan *religious coping strategies*.
3. Persentase tingkat stres mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.
4. Distribusi frekuensi tingkat stres yang paling banyak dialami oleh mahasiswa adalah stres sangat berat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat efektivitas *coping strategies* dalam mengurangi stres.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk sistem pembelajaran yang diberlakukan di Program Studi Profesi Dokter Gigi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

1. Abdulghani H. M., AlKanhali A. A., Mahmoud E.S., Ponnamperna G. G. & Alfaris E. A. (2011). Stress and Its Effects on Medical Students: A Cross-sectional Study at a College of Medicine in Saudi Arabia. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 516-522.
2. Agustina, R. (2014). Studi Mengenai Derajat Stres Dan Coping Strategy pada Koas Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjajaran Angkatan 2009. *Unpad Repository*, 1-6.
3. Al-Sowygh, Z. H. (2013). Academic Distress, Perceived Stress And Coping Strategies Among Dental Students in Saudi Arabia. *The Saudi Dental Journal*, 97-105.
4. Alosaimi F.D., Almufleh A., Kazim S. & Aladwani B. (2015). Stress-Coping Strategies Among Medical Residents In Saudi Arabia: A Cross-Sectional National Study. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 504-509
5. Babar M. G., Hasan S. S., Ooi Y. J., Ahmed S. I., Wong P. S., Ahmad S. F. *et al.* (2015). Perceived Sources of Stress among Malaysian Dental Students. *International Journal of Medical Education*, 56-61
6. Backović D. V., Živojinović J. I., Maksimović J. & Maksimović M. (2012). Gender Differences In Academic Stress And Burnout Among Medical Students In Final Years Of Education . *Psychiatria Danubina*, 175-181.

7. Dani S. M., Hamidiy M. Y. & Risma D. (2013). Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Strategi Koping pada Mahasiswa Kepaniteraan Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Riau. 1-9.
8. Fugill, M. (2005). Teaching and Learning In Dental Student Clinical. *European journal of Dental Education*, 131-136.
9. Garber, M. C. (2017). Exercise as a Stress Coping Mechanism in a Pharmacy Student Population . *American Journal of Pharmaceutical Education*, 1-6.
10. Konsil Kedokteran Indonesia. (2012). *Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Indonesia*.
11. Lazarus R. S. dan Folkman S. (1984). *Stress, Appraisal and Coping*. Newyork: Springer Publisher Company.
12. Morse Z. & Dravo U. (2007). Stress levels of dental students at the Fiji School of Medicine. *European journal of Dental Education*, 99-103.
13. Omidkhoda M., Chamani A., & Gholizadeh M. (2016). Evaluation of Stressful Factors among Dental Clinical Students of Mashhad (Iran) Dentistry School. *Future of Medical Education Journal*, 15-22.
14. Reners M. & Brex, M. (2007). Stress and Periodontal Disease. *International Journal of Dental Hygiene*, 199-204.
15. Shaban I. A., Khater W. A. & Akhu-Zaheya L. M. (2012). *Nurse Education in Practice*. Elsevier, 204-209.
16. Setyawati M. B. & Murniati (2018). Stres, Stresor dan Koping Stres pada Mahasiswa Keperawatan dan Kebidanan di Stikes Harapan Bangsa Purwokerto. *Viva Medika*, 6-12.
17. Sutjiato M., Kandou G. D. & Tucunan A. A. T. (2015). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Stress pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. 30-42.

18. Suminarsis T.A. & Sudaryanto A. (2017) Hubungan antara Tingkat Stres dengan Mekanisme Koping pada Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Praktek Belajar Lapangan di Rumah Sakit. 149-154.
19. Tessini K.G., Mariño R., Morgan M. & Anderson V. (2016). Coping strategies and the Salutogenic Model in future oral health professionals. *BMC Medical Education*, 1-8.
20. Widiani S., Sismiati A. & Komalasari G. (2013). Hubungan Tingkat Stres Dengan Penggunaan Strategi Coping Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Jurusan BK Angkatan 2008 FIP UNJ. *Insight Jurnal*, 107-113.